

PERAN SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI MEDIATOR PADA HUBUNGAN MASTERY GOAL ORIENTATION DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR MAHASISWA DI KOTA SURABAYA

Ashfanul Kholiqin¹, Wiwik Juwarini Prihastwi^{1*}, Dzulkifli¹

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article Info	Abstract
Article History Submitted: 24 th January 2026 Final Revised: 25 th February 2026 Accepted: 2 th March 2026	Background: Learning responsibility is an important personality characteristic for students, as it has an impact on academic achievement. However, in reality, many university students still demonstrate low levels of learning responsibility. Objective: This study aims to examine the effect of mastery goal orientation on learning responsibility through self-regulated learning as a mediator among university students in Surabaya. Method: The participants in this study were 384 university students in Surabaya. Data were collected using Likert-scale instruments measuring mastery goal orientation, self-regulated learning, and learning responsibility. Data were analyzed using path analysis. Results: The results of the path analysis indicated a significant relationship between mastery goal orientation and self-regulated learning ($p < 0.05$); a significant relationship between mastery goal orientation and learning responsibility ($p < 0.05$); and a significant relationship between self-regulated learning and learning responsibility ($p < 0.05$). Hypothesis testing using the Sobel test yielded a calculated t -value of 2.77, which was greater than the critical t -value ($2.77 > 1.96$) at a significance level of 0.05. Conclusion: Therefore, it can be concluded that self-regulated learning mediates the relationship between mastery goal orientation and learning responsibility. Keywords: Learning Responsibility, Self-Regulated Learning, Mastery Goal Orientation



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Copyright © 2026 by Author,
Published by Universitas
Muhammadiyah Gresik

Abstrak
Latar Belakang: Tanggungjawab belajar merupakan salah satu karakteristik kepribadian penting bagi peserta didik, karena tanggungjawab belajar akan berdampak pada prestasi akademik. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang rendah dalam tanggungjawab belajar. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>mastery goal orientation</i> terhadap tanggung jawab belajar melalui <i>self-regulated learning</i> sebagai mediator pada mahasiswa di kota Surabaya. Metode: Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota Surabaya sebanyak 384 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan skala <i>likert</i> pada variabel <i>mastery goal orientation</i> , <i>self-regulated learning</i> dan tanggung jawab belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>). Hasil: Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>) diperoleh kesimpulan ada hubungan yang signifikan <i>mastery goal orientation</i> dengan <i>self-regulated learning</i> dengan $p < 0.05$; ada hubungan yang signifikan <i>mastery goal orientation</i> dengan tanggung jawab belajar dengan $p < 0.05$ dan ada hubungan yang signifikan antara <i>self-regulated learning</i> dengan tanggungjawab belajar dengan $p < 0.05$. Hasil analisis hipotesis menggunakan sobel test diperoleh t hitung sebesar 2.77 yang lebih besar dari t tabel 1.96 ($2.77 > 1.96$) dengan tingkat signifikansi 0.05. Kesimpulan: Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *self-regulated learning* memediasi hubungan *mastery goal orientation* dengan tanggung jawab belajar..

Kata kunci: Tanggung jawab belajar, Self-Regulated Learning, Mastery Goal Orientation

*email: wiwikjuwariniprihastiwi@um-surabaya.ac.id.

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah

Surabaya Jl. Sutorejo 59 Surabaya

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 menuntut mahasiswa untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab belajar yang lebih tinggi. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan sistem pembelajaran berbasis data mendorong pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* (Afrianto, 2018; Pratidhina, 2020). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi, tetapi aktor utama yang bertanggung jawab atas proses, strategi, dan hasil belajarnya.

Tanggung jawab belajar merupakan karakter penting yang berkontribusi pada keberhasilan akademik, personal, dan profesional (Ning & Downing, 2012). Individu yang bertanggung jawab cenderung menunjukkan komitmen, ketekunan, dan kesediaan menghadapi tantangan akademik (Bacon, 1991; Clemes & Bean, 1995). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar mahasiswa masih belum optimal. Studi pendahuluan pada mahasiswa di Surabaya menunjukkan rendahnya konsistensi dalam perencanaan belajar, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta tingginya kecenderungan plagiasi. Temuan ini diperkuat oleh laporan dosen yang mengidentifikasi rendahnya keterlibatan dan kedisiplinan akademik mahasiswa (Heriansyah & Kurniawan, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan kesiapan karakter mahasiswa.

Secara teoretis, tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh faktor internal, di antaranya *self-regulated learning* (SRL) dan *goal orientation* (Schunk, 1995; Fishman, 2014). SRL merujuk pada kemampuan individu dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri (Zimmerman, 1989). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan SRL tinggi memiliki manajemen waktu yang lebih baik, strategi belajar yang efektif, serta tanggung jawab akademik yang lebih kuat (Zimmerman, 2008). Bahkan, kurangnya tanggung jawab belajar seringkali berakar pada belum berkembangnya kemampuan regulasi diri (Zimmerman dalam Ayish & Devec, 2019).

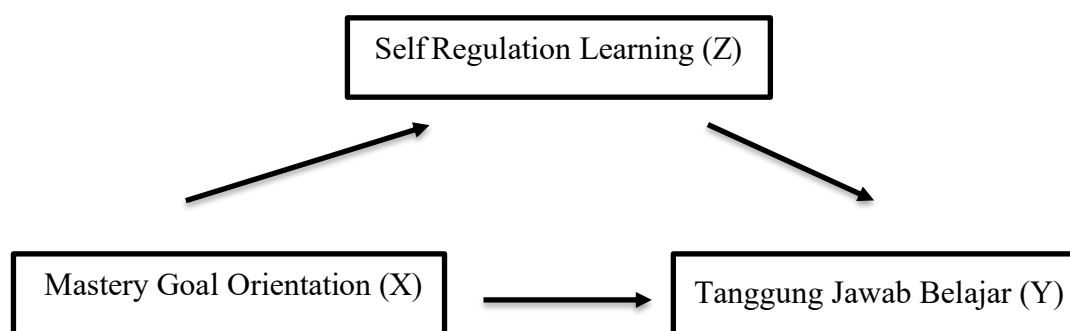
Di sisi lain, SRL tidak muncul secara independen, melainkan dipengaruhi oleh keyakinan, motivasi, dan tujuan yang dimiliki individu (Schunk dkk., 2008). Dalam kerangka teori sosial kognitif, orientasi tujuan (*goal orientation*) menjadi determinan penting yang mengarahkan strategi dan keterlibatan individu dalam belajar (Bandura dalam Alwisol, 2010; Ames, 1992). Salah satu bentuk orientasi tujuan yang relevan dalam konteks pembelajaran mendalam adalah *mastery goal orientation*, yaitu orientasi yang menekankan penguasaan materi, pengembangan kompetensi, dan peningkatan kemampuan diri (Ames & Archer, 1988; Pintrich dalam Schunk dkk., 2008).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *mastery goal orientation* berpengaruh positif terhadap *self-regulated learning* (Listiana, 2019). Individu dengan orientasi penguasaan cenderung lebih tekun, reflektif, dan berorientasi pada proses, sehingga lebih mungkin mengembangkan regulasi diri. Selain itu, orientasi tujuan yang terinternalisasi juga dikaitkan dengan meningkatnya tanggung

jawab belajar (Schunk & Zimmerman, 1998). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menguji hubungan langsung antarvariabel secara terpisah. Kajian yang secara eksplisit menempatkan *self-regulated learning* sebagai mekanisme psikologis (mediator) yang menjelaskan bagaimana mastery goal orientation mempengaruhi tanggung jawab belajar masih terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa di era pembelajaran digital.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) pada pemahaman mekanisme internal yang menghubungkan orientasi tujuan dengan tanggung jawab belajar. Secara konseptual, mastery goal orientation mendorong individu untuk mencapai kompetensi, tetapi tanpa kemampuan regulasi diri yang memadai, orientasi tersebut belum tentu terwujud dalam perilaku belajar yang bertanggung jawab. Sebaliknya, ketika orientasi tujuan selaras dengan kemampuan regulasi diri, mahasiswa akan lebih mampu mengorganisasi strategi belajar, mengelola waktu, serta mengontrol tindakan akademiknya (Bembenutty, 2011).

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *self-regulated learning* sebagai mediator dalam hubungan antara *mastery goal orientation* dan tanggung jawab belajar pada mahasiswa. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperjelas mekanisme psikologis yang mendasari pembentukan tanggung jawab belajar, serta kontribusi praktis dalam merancang intervensi pembelajaran yang menekankan penguatan orientasi tujuan penguasaan dan pengembangan regulasi diri mahasiswa di era Pendidikan 4.0.



Gambar 1. Model Teoritik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (1998) penelitian kuantitatif merupakan uji teori objektif dengan melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Variabel ini dapat diukur sehingga data angka dapat dianalisa menggunakan prosedur statistik.

Pada penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah penelitian yang akan dijawab : 1). apakah ada hubungan antara *mastery goal orientation* dengan tanggungjawab belajar. 2). apakah ada hubungan antara *self-regulated learning* dengan tanggungjawab belajar. 3). apakah variabel *self-regulation learning* berperan sebagai mediator dalam hubungan *mastery goal orientation* dengan kewajiban belajar

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah: variabel bebas: *mastery goal orientation*, Variabel tergantung: Tanggung jawab belajar dan variabel mediator: *self-regulated learning*.

Populasi dan Sampling

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 dari berbagai perguruan tinggi di kota Surabaya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* dengan menggunakan sampel sebanyak 384 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Negeri = 171 orang dan mahasiswa swasta = 213 orang

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala variabel tanggung jawab belajar di susun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Josepshon dkk. (2003) meliputi berani menanggung konsekuensi, kontrol diri, menentukan tujuan dan perencanaan, mandiri, sikap positif, melakukan kewajiban, mencapai hasil yang baik, proaktif, tekun, reflektif, memberikan teladan yang baik dan otonom. Skala yang di gunakan pada variabel self-regulated learning disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (1988) dan Wolters dkk. (2003) meliputi metakognitif, motivasi, dan perilaku. skala *Mastery Goal Orientation* yan disusun berdasarkan aspek- aspek dari *mastery goal orientation* yang dikemukakan oleh Ames dan Archer (1988) meliputi kesuksesan, penghargaan, alasan kepuasan, pandangan tentang kesalahan, fokus perhatian, alasan untuk berusaha, kriteria evaluasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, sedang untuk mengetahui apakah *self-regulation learning* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara mastery goal orientation dengan tanggung jawab belajar menggunakan formula Sobel.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis diskriptif uji perbedaan antara mahasiswa negeri dan swasta dalam variabel *mastery goal orientation*, *self-regulated learning* dan tanggung jawab belajar menunjukkan ada perbedaan dalam mastery goal orientation antara mahasiswa negeri dengan mahasiswa swasta dimana mahasiswa negeri lebih tinggi daripada mahasiwa swasta ($p < 0,05$). Tidak ada perbedaan *self-regulated learning* antara mahasiswa negeri dengan mahasiswa swasta ($p > 0,05$). Selanjutnya tidak ada perbedaan rasa tanggungjawab dalam belajar antara mahaswa negeri dan swasta ($p > 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji T-test Klasifikasi Perguruan Tinggi

Group Statistics						t	df	Sig. (2-tailed)
	Status PT	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Mastery Goal Orientation	Negeri	171	63.39	9.287	.710	2.404	382	.017
	Swasta	213	61.05	9.590	.657			
Self-Regulated Learning	Negeri	171	73.95	10.761	.823	1.134	382	.258
	Swasta	213	72.72	10.481	.718			
Tanggung Jawab Belajar	Negeri	171	87.66	10.664	.816	.380	382	.704
	Swasta	213	88.08	10.786	.739			

Tabel 2. Hasil Uji Sampel T-test Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics						t	df	Sig. (2-tailed)
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Tanggung jawab	Laki-laki	140	87.14	11.285	.954	-1.039	382	.299
	Perempuan	244	88.32	10.381	.665			
Self-Regulated Learning	Laki-laki	140	71.65	10.702	.904	-2.276	382	.023
	Perempuan	244	74.20	10.467	.670			
Mastery Goal Orientation	Laki-laki	140	62.01	8.772	.741	-.120	382	.905
	Perempuan	244	62.14	9.934	.636			

Berdasarkan tabel 2, variabel *self-regulated learning* diketahui nilai p $0.023 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *self-regulated learning* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, selanjutnya pada tanggung jawab belajar dan mastery goal orientation diketahui nilai $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan tanggung jawab belajar dan self-regulated learning antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di kota Surabaya.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada masing-masing variabel diperoleh hasil data sebagai berikut :

- Pada kategorisasi variabel tanggung jawab belajar kategori rendah sebesar 3.1%, untuk kategori sedang sebesar 89.3%, untuk kategori tinggi sebesar 7,6%.
- Pada kategorisasi variabel self-regulated learning kategori rendah sebesar 2.3%, untuk kategori sedang sebesar 62.5% , untuk kategori tinggi sebesar 35.2%. .
- Pada kategorisasi variabel mastery goal orientation kategori rendah sebesar 3.1%, kategori sedang sebesar 59.9%, untuk kategori tinggi sebesar 37%.

Hasil analisis jalur (Path Analysis)

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Mastery Goal Orientation Terhadap Tanggung jawab

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 MGO	.239	.056	.212	4.246	.000

a. Dependent Variable TJB

Berdasarkan hasil uji analisis regresi didapatkan *unstandardized coefficients* B sebesar 0.239 yang merupakan nilai path atau jalur (a) variabel *mastery goal* terhadap tanggung jawab belajar. Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa *mastery goal orientation* signifikan berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Mastery Goal Orientation Terhadap Self-regulated Learning

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 MGO	.310	.055	.278	5.647	.000

a. Dependent Variable SRL

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *mastery goal orientation* terhadap *self-regulated learning* sebesar 0.310 dengan standar error 0.055 dan nilai signifikansi $p < 0.05$ sehingga *mastery goal orientation* (V_x) signifikan berpengaruh terhadap *self-regulated learning* (V_z). Besarnya nilai $e_1 = \sqrt{1 - 0.278} = 0.849$.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis regresi Self-regulated Learning terhadap Tanggungjawab

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 SRL	.161	.052	.160	3.100	.002
1 MGO	.189	.058	.168	3.264	.001

a. Dependent Variable TJB

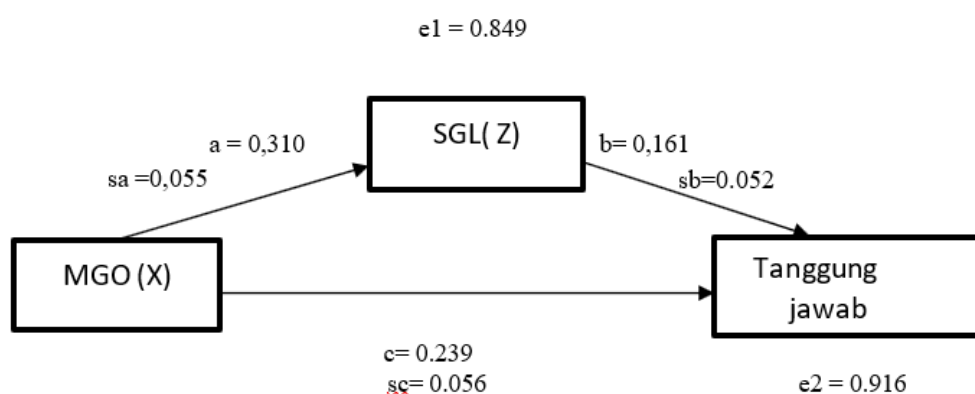
Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi V_z terhadap V_y menunjukkan nilai B yang merupakan nilai jalur dari Std. Error pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,161 dan *standard error* sebesar 0.052. Nilai signifikansi $p < 0.05$. Berarti bahwa *self-regulated learning* signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Besarnya nilai $e_2 = \sqrt{1 - 0.160} = 0.916$.

Peran Self-Regulated Learning (V_z) sebagai Mediator dalam Pengaruh Mastery Goal Orientation (V_x) terhadap Tanggung Jawab Belajar (V_y)

Untuk membuktikan peran mediator dilakukan perhitungan Sobel test dengan hasil sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Berdasarkan uji dengan tes Sobel diatas menghasilkan nilai $Sab = 0.018$, dan t sebesar 2.77 , karena nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel $2.77 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka membuktikan bahwa *self-regulated learning* mampu memediasi pengaruh *mastery goal orientation* terhadap tanggung jawab belajar sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.



Gambar 2. Hasil Uji Sobel

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *mastery goal orientation* berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning* ($p < 0,05$). Temuan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Schunk dkk. (2008) bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu keyakinan diri, motivasi, dan tujuan belajar. Dalam kerangka *achievement goal theory*, Ames (1992) membedakan dua jenis tujuan, yaitu *mastery goal* dan *performance goal*. *Mastery goal* merujuk pada orientasi tujuan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan pemahaman materi secara mendalam, dengan menekankan nilai intrinsik dari proses belajar itu sendiri.

Mahasiswa yang memiliki orientasi *mastery goal* cenderung lebih berfokus pada proses pembelajaran dibandingkan hasil akhir semata. Mereka terdorong untuk memahami materi, memperbaiki kesalahan, serta melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Kondisi ini mendorong munculnya strategi regulasi diri yang lebih adaptif, seperti perencanaan, pemantauan, dan refleksi terhadap proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Listiana (2019) yang menunjukkan bahwa *mastery goal* memberikan kontribusi sebesar 38% terhadap *self-regulated learning*, lebih besar dibandingkan *performance goal* (30,6%).

Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa *mastery goal orientation* berpengaruh sangat signifikan terhadap tanggung jawab belajar ($p < 0,05$). Secara konseptual, individu dengan orientasi tujuan penguasaan berupaya meningkatkan kompetensinya melalui usaha yang konsisten dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Orientasi ini mencerminkan kebutuhan akan kompetensi yang selaras dengan munculnya tanggung jawab belajar sebagai bentuk kebutuhan otonomi. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki tujuan penguasaan cenderung menunjukkan komitmen dan kesadaran internal terhadap kewajiban akademiknya. Temuan ini mendukung pandangan Schunk dan Zimmerman (1998) bahwa individu dengan orientasi tujuan yang terinternalisasi memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar ($p < 0,05$). Bembenutty (2011) menyatakan bahwa regulasi diri memungkinkan pembelajar mengelola waktu, strategi, dan tindakan belajar secara efektif, sehingga memunculkan tanggung jawab akademik. Mahasiswa yang mampu melakukan regulasi diri akan lebih terstruktur dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajarnya. Dengan demikian, tanggung jawab belajar tidak hanya dipahami sebagai kewajiban eksternal, tetapi sebagai bentuk kesadaran internal yang terwujud melalui pengelolaan diri yang optimal. Fishman (2014) juga menegaskan bahwa tanggung jawab belajar muncul ketika pembelajar memiliki kemampuan regulasi diri yang mampu membangkitkan motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik.

Lebih lanjut, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memediasi pengaruh *mastery goal orientation* terhadap tanggung jawab belajar. Artinya, pengaruh *mastery goal orientation* terhadap tanggung jawab belajar menjadi lebih kuat ketika mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi tujuan penguasaan merupakan faktor internal yang penting, namun efektivitasnya dalam meningkatkan tanggung jawab belajar sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya.

Mahasiswa yang memiliki *mastery goal orientation* tinggi tetapi tidak diikuti dengan kemampuan regulasi diri yang memadai berpotensi menunjukkan tanggung jawab belajar yang kurang optimal. Sebaliknya, ketika orientasi penguasaan selaras dengan strategi regulasi diri yang

efektif, mahasiswa akan lebih mampu mengarahkan perilaku belajarnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Schunk dan Zimmerman (1998) serta Bembenutty (2011) yang menekankan bahwa regulasi diri merupakan mekanisme penting dalam mengaktualisasikan tujuan belajar menjadi perilaku akademik yang bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penguatan orientasi tujuan penguasaan yang diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan *self-regulated learning*. Penetapan tujuan yang berorientasi pada penguasaan materi, disertai dengan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri secara konsisten, akan mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya intervensi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian hasil, tetapi juga pengembangan orientasi tujuan intrinsik dan keterampilan regulasi diri sebagai fondasi pembentukan tanggung jawab akademik

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mastery goal orientation* berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning* dan tanggung jawab belajar. Selain itu, *self-regulated learning* juga berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi tujuan penguasaan mahasiswa, semakin baik kemampuan regulasi dirinya, yang pada akhirnya meningkatkan tanggung jawab belajar. Lebih lanjut, *self-regulated learning* terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh *mastery goal orientation* terhadap tanggung jawab belajar. Dengan demikian, peningkatan tanggung jawab belajar mahasiswa dapat dioptimalkan melalui penguatan orientasi tujuan penguasaan dan pengembangan kemampuan regulasi diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa disarankan untuk mengembangkan *mastery goal orientation* dengan lebih berfokus pada proses penguasaan dan pemahaman materi serta meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar secara mandiri. Dosen dan institusi pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menekankan perkembangan kompetensi, pemberian umpan balik konstruktif, serta pelatihan keterampilan regulasi diri guna memperkuat tanggung jawab belajar mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, mempertimbangkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan desain longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antarvariabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2018). *Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0*.
- Aji, R. F. D. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-7*, 7(14), 1-365. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.20692>
- Allan, G. M. (2006). Responsibility for learning: Students' understandings and their self-reported learning attitudes and behaviours. *Thesis: Queensland University of Technology*. https://eprints.qut.edu.au/16209/1/Gary_Allan_Thesis.pdf

- Alvi, E., Iqbal, Z., Masood, F., & Batool, T. (2016). A qualitative account of the nature and use of self-regulated learning (srl) strategies employed by university students. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(8), 40-59. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n8.3>
- Ames, C. (1992). Classrooms: Goals, Structures, and Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261-271. https://www1.wellesley.edu/sites/default/files/assets/departments/pltc/files/faculty/ames_classroom_goals_and_student_motivation.pdf
- Ames, C. & Archer, J. (1988) Achievement Goals in the Classroom: Students' Learning Strategies and Motivation Processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260-267. http://200.17.213.49/lib/exe/fetch.php/projetos:educacao:ames_c._1988.pdf
- Ayish, N. and Devec, T. (2019). Student Perceptions of Responsibility for Their Own Learning and for Supporting Peers' Learning in a Project-based Learning Environment. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 31(2), 224-237. <http://www.isetl.org/ijtlhe/> ISSN 1812-9129
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bacon, C. S. (1991). Being Held Responsible Versus Being Responsible. *The Clearing House*, 64(6), 395–398. <https://doi.org/10.1080/00098655.1991.9955903>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bembenutty, H. (2011). *Introduction: Self-regulation of learning in postsecondary education (126)*. Doi:10.1002/tl.439
- Clemes, H. & Bean, R. (1995). *Bagaimana melatih anak bertanggung jawab*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Clemes, H., & Bean, R. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Creswell, J.W. (2018). *Research Design: Qualitative & Quantitative & Moxed Method Approaches*. New York: Sage
- Dewi, F. P. (2016). Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar. *Skripsi* : Universitas Sanata Dharma.
- Fishman, E. J. (2014). With great control comes great responsibility: The relationship between perceived academic control, student responsibility, and self-regulation. *British Journal of Educational Psychology*. www.wileyonlinelibrary.com
- Heriansyah, M., & Kurniawan, D. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2). https://www.researchgate.net/profile/Dydik-Kurniawan/publication/341942315_
- Josephson, M. S., Peter, V. J., & Dowd, T. (2003). *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman: Panduan bagi Orangtua*. Penerjemah: Budihabsari. Bandung: Kaifa.

- Khadafi, M.C., (2017) Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Pribadi Pada Mahasiswa Pekerja . *Skripsi*, Fakultas Psikologi. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945.
- Listiana, W. (2019). Pengaruh Goal Orientation Terhadap Self- Regulated Learning Pada Mahasiswa Baru Yang Merantau. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
<http://repository.unj.ac.id/3143/1/COVER%20N%20DAFTAR%20ISI.pdf>
- Nader Ayish, N and Devec, T. (2019). Student Perceptions of Responsibility for Their Own Learning and for Supporting Peers' Learning in a Project-based Learning Environment. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 31 (2), 224-237.
<http://www.isetl.org/ijtlhe/> ISSN 1812-9129
- Ning, H. K., & Downing, K. (2012). Influence of student learning experience on academic performance: The mediator and moderator effects of self-regulation and motivation. *British Educational Research Journal*, 38(2), 219–37.
<http://dx.doi.org/10.1080/01411926.2010.538468>
- Pintrich, P. R (2004), *The role of goal orientation in self-regulated learning*. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press
- Pratidhina, E. (2020). Education 4.0: Pergeseran Pendidikan sebagai Konsekuensi Revolusi Industri 4.0. *Humanika*, 20(1), 1–12. DOI:10.21831/hum.v20i1.29290
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary educational psychology*, 25(1), 54-67.
doi:10.1006/ceps.1999.1020
- Sanusi, B. & Kramatjati, P. C. M. (2020). Pengaruh Goal oriented Dan Self Efficacy Terhadap Academic Achievement. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Keramat Jati*, 1(2), 62-74.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education Theory, Research and Application Third Edition*. Ohio: New Jersey.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1998). *Self-Regulated Learning: From teaching to self-reflective practice*. Guilford Publications
- Sukmaningrum, E (2005). *Membentuk Anak Bertanggung jawab, Ayah Bunda*.
- Sivri, H. & Balci, E. (2015). Pre-service teachers' classroom management selfefficacy beliefs. *International Online Journal of Educational Sciences*, 7(4),37-50. DOI:
<http://dx.doi.org/10.15345/iojes.2015.04.004>
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Edisi Kesepuluh. (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yudistira, S. (2012) Goal oriented, Self-Efficacy, Dan Prestasi Belajar Santri Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut. *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal* 614-628. <http://www.jstor.org/stable/1163093>
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View Of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Education Psychology*, (3):329-339. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/49847090/Construct_Validation_of_a_Strategy_Mode/120161024-12481
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigation Self Regulation and Motivation : Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1): 166-183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>